

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali, serta mengancam nyawa individu dan penderitanya. Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang penting untuk di mengerti oleh semua perempuan guna untuk mencegah angka kematian pada ibu (Nina dan Nuryani, 2013).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, jumlah penderita kanker payudara di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang, menurut perkiraan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Di Indonesia, tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya (Yayasan Kanker Indonesia, 2013). Data *Pathology Based Cancer Registry* yang dilakukan oleh ikatan patologi anatomi Indonesia yang bekerja sama dengan yayasan kanker Indonesia, kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua dari semua jenis kanker yang sering diderita. Karenanya, perkembangannya harus dicermati. Sementara itu, di Amerika Serikat beberapa Negara maju lainnya, kanker payudara menduduki peringkat pertama (YKI, 2012)

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun (2009), peningkatan kanker payudara menunjukkan angka kejadian kanker payudara mencapai 21,69% dimana kanker payudara menempati urutan kedua pada pasien yang melakukan rawat inap diseluruh rumah sakit di Indonesia, dan disusul kanker leher rahim sebanyak (11,78%). Tingkat prevalensi kanker payudara di Indonesia, sebesar 4,3 per 1000 penduduk (Yayasan Kanker Indonesia, 2013).

Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010, bahwa jumlah pasien kanker payudara dan *fibrioadenoma mammae* keluar rawat inap berjumlah 1.100 kasus dan 36 meninggal dunia. Penderita kanker payudara yang berkunjung ke 3 rumah sakit di Yogyakarta yaitu rumah sakit Sardjito, Panti Rapih dan Patmasuri sebagian besar berada pada stadium IIIB sebesar 33,86 % dan stadium IV sebesar 7,1 % (Dinas Kesehatan DIY, 2010).

Indonesia merupakan negara berkembang, hanya 5% perempuan yang mendapat pelayanan deteksi dini kanker payudara, sehingga mereka datang langsung ketempat tenaga kesehatan untuk menanyakan hal-hal ataupun informasi yang berhubungan dengan kanker payudara, dan 50% perempuan yang terdeteksi kanker tidak pernah melakukan deteksi dini. Faktor –faktor penyebabnya adalah kurangnya tingkat pengetahuan, faktor ekonomi, kurangnya tenaga kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, dan masyarakat yang beranggapan itu bukan hal yang serius untuk di gali informasinya. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan di rumah dengan cara yang sangat sederhana melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), deteksi dini dapat menekan angka kematian 25-30 % (Yustiana dkk, 2013).

Wanita di Indonesia dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, terutama pada wanita yang berusia diatas 20 tahun atau yang berisiko tinggi agar mereka mengambil peran aktif dalam mendeteksi secara dini keganasan kanker payudara dimana secara rutin mereka dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, karena 75% -85% keganasan kanker payudara di temukan pada saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Yustiana dkk, 2013).

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman telah mengupayakan pelayanan kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan oleh 24 Puskesmas Ramah Remaja di Kabupaten Sleman, dengan kegiatan pembentukan kader sebaya, konseling remaja oleh psikolog, penyuluhan dan pembinaan langsung, serta melaksanakan pelatihan teknis medis tenaga kesehatan yaitu 24 orang tenaga bidan agar dapat mengelola

masalah kesehatan remaja dimasyarakat kemudian Pasangan Usia Subur (PUS), dan Wanita Usia Subur (WUS) (Profil Dinas Kesehatan Sleman, 2012).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mencatat data kanker payudara pada tahun 2011 tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Mlati yaitu di Puskesmas Mlati yaitu 23 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2011).

Hasil wawancara yang didapat dari responden masih banyak ibu-ibu yang kurang mengerti tentang cara mendeteksi dini kanker payudara, berdasarkan studi pendahuluan di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, pada tanggal 8 Februari 2014 dengan melakukan wawancara 10 orang dan memberikan 5 pertanyaan langsung kepada ibu-ibu responden tentang deteksi dini kanker payudara tentang pengertian kanker payudara, waktu melakukan pemeriksaan, cara pencegahan, langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terdapat 8 orang yang tidak mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker payudara dan 2 orang yang mengetahui cara mendeteksi dini kanker payudara dari informasi yang diperoleh dari kader setempat ditempat tersebut tidak adanya penyuluhan tentang masalah kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi di padukuhan tersebut. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara di Padukuhan Kaweden Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara.
- b) Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- c) Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang langkah-langkah mendeteksi kanker payudara.
- d) Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti lain yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk mengaplikasikan ilmu kebidanan dalam pelayanan kesehatan bagi peneliti khususnya yang berhubungan dengan deteksi dini kanker payudara dalam lingkup kesehatan reproduksi.

b. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan bahan kajian di Perpustakaan STIKES A. Yani, khususnya mengenai “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara” dan dapat di manfaatkan bagi semua.

D. Keaslian Penelitian

1. Fitrohani Yuniar (2008), "Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Semester III, Jurusan Kebidanan Poltekes Depkes Yogyakarta". Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi semester tiga Politeknik Kesehatan Depkes Yogyakarta sebanyak 117 siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan siswi semester tiga tentang pemeriksaan payudara sendiri baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada tempat penelitian, jumlah sampel, populasi yang diteliti, dan variabel. Persamaannya adalah membahas topik yang sama, teknik sampling yang digunakan.
2. Probarini Sudiyah (2007), "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Dikelurahan Banjardowo Gunuk Semarang". Jenis penelitian menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang berusia 20-40 tahun di Kelurahan Banjardowo Gunuk Semarang, yang berjumlah 1020 orang secara sampel random sampling, menggunakan data primer dan kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori cukup. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada lokasi penelitian, jumlah sampel, teknik sampling, dan populasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah variabel penelitian, membahas topik yang sama.

3. Pentri Doran Yanti (2009), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru Tahun 2009”. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan jumlah 73 siswi, dengan teknik *Sampling Proporsional Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang SADARI dengan kategori cukup. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tempat penelitian, sampel yang digunakan, variabel penelitian, metode penelitian, jumlah sampel. Persamaannya adalah menggunakan satu variabel, membahas topik penelitian yang sama yaitu tentang deteksi dini kanker payudara.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA